# MENGGALI KONSEP PEMBELAJARAN MICRO: TEORI, PRAKTIK DAN MANFAATNYA

Azkiya Hanna Syahidah[1], Hanifah Nur Luthfiyyah[2], Indria Aulia Hamidah[3], Syakila Mutohir Nurwidad[4], Septi Fitri Meilana[5]
(PGSD FKIP Universitas Muhammmadiyah Prof. Dr. Hamka)

Alamat e-mail :
hannazkiya04@gmail.com[1], fiahanifah394@gmail.com[2], aindria46@gmail.com[3], syakillamn@gmail.com[4], septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id[5]
No HP : [1]085643983619, [2]081382558845, [3]089677362882, [4]085717286711, [5]082311959238

***ABSTRACT***

*This research aims to examine the concept of micro-learning through literature study method. Micro-learning is a training method that allows prospective teachers to hone their teaching skills through small-scale teaching practice with immediate feedback. This study analyzes various literatures and previous researches that focus on the concept of micro teaching and its implementation in various educational institutions. The results of the review show that micro teaching can significantly improve teaching skills, both in the aspects of planning, implementing, and evaluating learning. Micro teaching is also an integral part of the education curriculum to prepare prospective teachers who are more competent and professional.*

***Keywords:*** *Micro Teaching, Teaching Skills, Literature Study.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kosep pembelajaran mikro melalui metode studi literatur. Pembelajaran micro merupakan metode pelatihan yang memungkikan calon guru untuk mengasah keterampilan mengajar mereka melalui praktik pengajaran dalam skala kecil yang mendapatkan umpan balik langsung. Studi ini menganalisis berbagai literatur dan penelitian sebelumnya yang berfokus pada konsep pembelajaran mikro serta implementasinya di berbagai institusi Pendidikan. Hasil kajian menunjukkan pembelajaran micro teaching secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan mengajar, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Micro teaching juga bagian integral dari kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan calon guru yang lebih kompoten dan profesional.

**Kata Kunci:** Micro Teaching, Keterampilan Mengajar, Studi Literatur.

## A. **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan inti dari setiap proses pendidikan. Seiring perkembangan zaman, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran terus dikembangkan demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran menjadi salah satu fokus utama dalam mencetak tenaga pendidik yang profesional. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melatih calon guru maupun pendidik professional adalah pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Pembelajaran mikro merupakan suatu metode pelatihan yang memungkikan calon guru untuk mengasah keterampilan mengajar mereka melalui praktik pengajaran dalam skala kecil yang mendapatkan umpan balik langsung, yang bertujuan untuk melatih keterampilan mengajar secara spesifik dan terfokus, seperti keterampilan bertanya, memberikan umpan balik, atau menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran mikro tetap berpusat pada siswa meskipun dalam skala kecil dengan fokus pada kebutuhan belajar dan keterlibatan siswa.

Melalui simulasi mengajar dalam waktu yang singkat, dengan jumlah siswa terbatas, dan materi yang spesifik. Nantinya calon guru akan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan fokus pada keterampilan yang ingin dilatih, kemudian mendapatkan umpan balik dari mentor atau teman sejawat. Sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar.

Menurut Sanjaya dalam (Rahayu, 2016) keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi bagi calon guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kemampuan tersebut tidak datang begitu saja, akan tetapi harus dipelajari, dilatih secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan positif bagi setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun untuk membiasakan para calon guru menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar, sulit dikontrol dengan baik jika dilakukan melalui praktek mangajar secara langsung dalam kelas yang sebenarnya. Oleh karena itu pembelajaran mikro (*micro teaching*) berfungsi sebagai wahana untuk melatih setiap keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki calon guru, sebelum tampil di kelas yang sesungguhnya.

Pembelajaran *micro teaching* telah banyak diterapkan di berbagai institusi pendidikan, dan berbagai penelitian telah dilakukan. Dengan banyaknya studi yang tersebar di berbagai jurnal dan laporan

penelitian, diperlukan tinjauan literatur untuk merangkum temuan-temuan tersebut. Tinjaun ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep pembelajaran mikro.

Pendekatan studi literatur dalam penelitian ini membantu mengkonsolidasikan pengetahuan yang ada, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan program micro teraching. Dengan demikian diharapkan hasil studi ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan guru di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

Secara spesifik, artikel ini akan membahas mengenai konsep dasar pembelajaran mikro, teori-teori yang mendasarinya, implementasi praktik di lapangan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran mikro. Dengan memahami pembelajaran mikro secara menyeluruh, diharapkan para pendidik dapat mengoptimalisasi proses pembelajaran dan meciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kajian Literatur. Kajian Literatur merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penyusunan rencana penelitian. Langkah ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengetahuan selalu berkembang dan berubah. Selain itu, topik penelitian dan variabel-variabel yang akan diteliti mungkin telah dieksplorasi oleh peneliti lain sebelumnya. Dengan mempelajari hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh wawasan yang berharga. Oleh karena itu, peneliti bukanlah yang pertama mengeksplorasi topik dan masalah tersebut.

Secara umum, kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Latar belakang yang membahas fungsi persiapan pengumpulan data aktual biasanya disertakan dalam tinjauan literatur pada setiap survei dan penelitian eksperimental. Selain itu, kajian pustaka juga digunakan untuk menciptakan konteks masa lalu melalui studi baru dalam penelitian terbaru. (Ridwan et al., 2021).

Kajian Literatur memiliki dua tujuan utama. Pertama, dilakukan untuk menulis artikel yang memperkenalkan penelitian-penelitian baru dalam suatu topik tertentu kepada komunitas ilmiah. Artikel ini mungkin diterbitkan untuk kepentingan umum. Contoh dari kajian semacam ini dapat ditemukan dalam publikasi seperti Annual Review of Anthropology, Annual Review of Sociolog, dan lainnya. (Subahan et al., 2021).

## C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan *micro learning* pada siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan melalui simulasi mengajar, dimana seorang guru mensimulasikan kegiatan belajar mengajar di depan rekan-rekan guru atau sekelompok kecil siswa. Simulasi mengajar ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba berbagai strategi pembelajaran dalam lingkungan yang terkendali dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari rekan-rekan mereka. Melalui simulasi ini, guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan teknik pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, simulasi mengajar juga memungkinkan guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran yang berbeda dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa.

Micro learning juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan manajemenkelas yang efektif. Guru dapat mencoba berbagai teknik untuk menjaga keteraturan dan disiplin di kelas, mengelola waktu dengan efisien, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari rekan sejawat dan mentor, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik mengajar mereka secara berkelanjutan.

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar mengajar. Namun, *micro learning* dapat membantu guru untuk mengajar secara efektif meskipun dengan keterbatasanyangada. Dalam sesi *micro learning*, guru dilatih untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan kreatif. (Muliaman, 2023)

Selain simulasi mengajar, *micro learning* juga dapat dilakukan melalui kegiatan *peer-teaching* (pengajaran oleh teman sebaya). Dimana siswa saling mengajar dalam suatu kelompok kecil. Kegiatan peer-teaching ini juga memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Studi oleh Cahyanto et al. (2024) menunjukkan bahwa peer-teaching efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar. Mahasiswa calon guru yang terlibat dalam *peer-teaching* menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan kemampuan mengajar. Selain itu juga, *peer-teaching* mendorong kolaborasi dan

komunikasi antar siswa, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Siswa juga belajar untuk memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran sepanjang hayat.

Selain simulai belajar dan *peer-teaching*, kegiatan *micro learning* selanjutnya yang dapat dilakukan pada siswa adalah dengan melakukan *video recording*. *Video recording* ini merupakan metode yang juga efektif dalam penerapan *micro learning*. Dalam penerapannya, guru dapat merekam proses mengajar mereka lalu kemudian menganalisisnya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Penggunaan *video recording* (rekaman video) dalam pembelajaran memungkinkan siswa dan guru untuk merefleksikan proses belajar-mengajar. Dalam *micro learning*, video digunakan untuk merekam sesi pembelajaran singkat, yang kemudian dapat ditinjau untuk evaluasi dan peningkatan. Menurut penelitian yang dipublikasikan di MDPI (2023), penggunaan video mikro dalam pelatihan guru membantu dalam mengembangkan keterampilan profesional dengan memungkinkan visualisasi kasus praktis yang telah direkam sebelumnya.

Selain itu, dalam penerapan *micro learning*, guru juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam proses *micro learning*, terutama dalam hal *video recording* dan analisis video. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merekam sesi pengajaran mereka dengan kualitas tinggi dan menganalisis video tersebut dengan lebih mudah. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai dan terus mengikuti perkembangan teknologi terkini agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses micro teaching. (Noviana, 2023)

Hal ini juga memungkinkan calon guru untuk belajar dari situasi nyata tanpa harus hadir secara fisik di kelas. Beberapa *platform* yang mendukung dalam kegiatan *video recording* adalah *platform* seperti *Panopto, capcut*, dan juga *kine master*. *Platform-platform* seperti ini menyediakan alat untuk merekam, mengedit, dan mengelola video pembelajaran dengan mudah. Fitur interaktifnya memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, meningkatkan

keterlibatan dan retensi informasi. *Video recording* ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai alat refleksi bagi guru, di mana mereka dapat melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu dan menetapkan tujuan untuk perbaikan di masa depan.

*Micro Learning* juga merupakan strategi yang cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan menerapkan *micro learning* yang berkelanjutan, seorang guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Simulasi mengajar, *peer-teaching*, dan *video recording* adalah beberapa dari metode yang dapat digunakan dalam micro learning untuk membantu guru dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan juga mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, *micro learning* juga dapat membantu seorang guru agar dap[at lebih memahami karakter dan kebutuhan siswanya, sehingga antara guru dan siswa dapat saling memahami satu sama lain dan juga guru dapat dengan mudah merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan *micro learning* dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas di Sekolah Dasar. (Amanda, 2024).

Pada kegiatan simulasi mengajar, proses ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan dirancang untuk memaksimalkan efektivitas pengajaran. Pada penerapannya, Guru biasanya memulaidengan merencanakan pelajaran secara rinci, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, dan mempersiapkan bahan ajar yang relevan. Selanjutnya, guru akan mempraktikkan rencana pembelajaran di depan rekan-rekan mereka atau sekelompok kecil siswa. Selama sesi simulasi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang akan membimbing siswa memalui materi pelajaran sambil memantau keterlibatan dan pemahaman mereka. Setelah sesi simulasi selesai, guru akan menerima umpan balik berupa refleksi memalui video recording. Umpan balik inilah yang sangat penting karena memberikan wawasan tentang apa yang berhasil dan perlu ditingkatkan dari kegiatan simulasi mengajar tersebut.

Di sisi lain, peer-teaching memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil peran aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil di mana siswa akan saling mengajar satu sama lain. Proses ini

tidak hanya membantu siswa yang mengajar untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu siswa yang diajar untuk mendapatkan perspektif lain dari teman sebayanya. Peer-teaching ini mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan juga pemecahan masalah. Selain itu, peer-teaching dapat membantu siswa dalam megembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan berperan sebagai pengajar, siswa juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan, yang nanti akan sangat berguna dimasa depan.

Lain dengan kedua metode sebelumnya, metode *video recording* dalam *micro learning* memberikan guru kesempatan untuk melihat kembali dan mengevaluasi kinerja mereka secara objektif. Dengan merekam proses mengajar, guru dapat meninjau kembali interaksi mereka dengan siswa, cara mereka dalam menyampaikan materi, dan respons siswa terhadap metode pengajaran mereka. *Video recording* ini memungkinkan guru untuk melihat lebih detil hal-hal yang mungkin terlewatkan selama sesi belajar mengajar berlangsung. Selain itu, *video recording* juga dapat digunakan sebagai alat refleksi yang membantu guru untuk mengidentifikasikan pola tertentu pada pembelajaran mereka dan menetapkan tujuan untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan meninjau kembali *video recording* secara berkala, guru dapat melihat kemajuan pada proses pembelajaran dari waktu ke waktu dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk perbaikan.

*Micro teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman mengajar yang lebih terfokus dan mendalam. Melalui sesi-sesi *micro teaching*, caoln guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran (Joyce, Weil, dan Calhoun 2015). *Microteaching* memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam mengajar dengan skala yang lebih kecil dan terkontrol. Dalam konteks ini, pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan. Pertama, *micro teaching* memungkinkan guru untuk mengasah keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan simulasi. Dengan mendapatkan umpan balik langsung dari sesi *micro teaching*, guru dapat memperbaiki eknik mengajar secara bertahap. Kedua, penggunaan *micro teaching* dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa karena guru menjadi lebih terlatih dalam

memfasilitasi diskusi dan menjelaskan materi secara efektif. Ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menghibur bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan *micro teaching* dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru, meningatkan interaksi dalam kelas, dan memperkuat rasa percaya diri siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran mikro sebagai bentuk inovasi atau pembaruan untuk membuat, mempromosikan, dan meningkatkan kualitas guru. Tentu saja, terdapat unsur-unsur baru dalam cara pembinaan dan meningkatkan kemampuan. guru dibandingkan dengan pendekatan yang dikejar sebelum pembelajaran micro. Idealnya, menurut pembelajaran mikro sebelum calon atau guru prakter di kelas yang sebenarnya, mereka pertama -tama akan berlatih sebagai magang. Ini harus dipelajari di lokasi tertentu atau institut. Menurut pengalaman yang cukup, satu-satunya hal yang melebihi adalah kemampuannya untuk menerapkan praktik di kelas yang sebenarnya direncanakan.

Dalam pembelajaran mikro setiap kegiatan latihan dilakukan perencanaan yang matang, kemudian ada kontrol yang ketat dan teliti untuk mencermati setiap keterampilan yang di latihkannya, ada diskusi umpan balik dan disampaikan rtekomendasi atau solusi perbaikan. Dikatakan oleh Allen dan Ryan "*Micro teaching allows for the increased control of practice*". Dengan pembelajaran mikro dimaksudkan untuk meningkatkan kontrol terhadap setiap aspek yang dilatihkan, sehingga dari kontrol tersebut akan diperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

Dilihat dari hakikat pembelajaran mikro seperti telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat dari pembelajaran mikro bagi para guru yaitu, guru baik secara mandiir maupun bersama-sama dapat berlatih untuk lebih meningkatkan kemapuan mengajar yang telah dimilikinnya, selain itu guru juga mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya terkait dengan keterampilan mengajar yang harus dikuasinnya, dan kemudian dapat dijadikan sebagai proses uji coba terhadap hal-hal yang baru, seperti dalam penerapan metode, media, materi baru, atau jenis-jenis keterampilan mengajar lainnya sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

Pelaksanaan *micro teaching* perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal, Program micro teaching harus dirancang dengan baik, dengan tujuan yang jelas dan metode yang terstruktur. Evaluasi

yang terus-menerus juga diperlukan untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, integrasi micro teaching dengan program pengembangan profesional lainnya, seperti *workshop*, seminar, dan pelatihan berbasis sekolah, akan memperkaya pengalaman belajar bagi guru dan meningkatkan dampak keseluruhan dari program ini. (Husni, 2023).

Namun, di sisi lain, tantangandalampelaksanaan microteachingjuga perlu diidentifikasi dan diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, dana, dan tenaga pengajar yang terlatih. Oleh karena itu, kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi, organisasi profesi, dan pihak swasta dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan ini. Penggunaan teknologi juga dapat mendukung pelaksanaan *micro learning*, misalnya melalui penggunaan video untuk merekam dan menganalisis sesi pengajaran, atau platform online untuk diskusi dan umpan balik. (Astuti, 2023). Dengan demikian, micro teaching membantu guru untuk mengembangkan keterampilandalammengelola danmemanfaatkansumber daya yangterbatasdengancara yanginovatif danefektif. Hal ini sangat penting dalam konteks sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan anggaran yang terbatas, di mana kreativitas dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

**E.Kesimpulan**

Penerapan *micro learning* di tingkat Sekolah Dasar terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, baik bagi siswa maupun guru. Micro learning yang diterapkan melalui metode simulasi mengajar, peer-teaching, dan video recording, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan, motivasi, dan kualitas interaksi di dalam kelas.

Pertama, simulasi mengajar memberikan ruang bagi guru, khususnya calon guru, untuk mengasah dan mengevaluasi kemampuan mengajar mereka dalam suasana yang terkendali. Melalui simulasi ini, guru tidak hanya dapat mencoba berbagai strategi pembelajaran tetapi juga memperoleh umpan balik konstruktif yang berguna untuk meningkatkan teknik mengajar sebelum diterapkan di kelas sesungguhnya. Proses ini mendukung perencanaan yang sistematis, pengawasan yang ketat, serta refleksi yang mendalam melalui rekaman video.

Kedua, metode *peer-teaching* memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran melalui pengajaran

antar teman sebaya. Dengan cara ini, siswa yang mengajar maupun yang diajar sama-sama memperoleh manfaat dalam hal pemahaman materi, peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Pendekatan ini memperkuat pembelajaran kolaboratif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta emosional siswa sejak dini.

Ketiga, penggunaan *video recording* dalam micro learning memungkinkan guru untuk meninjau kembali proses pembelajaran secara objektif. Guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka, serta melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan *platform digital* seperti *Panopto, CapCut*, dan *KineMaster* mendukung kegiatan rekam dan evaluasi pembelajaran secara efisien dan interaktif.

Secara keseluruhan, micro learning memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan pelatihan yang terencana, terstruktur, dan berbasis praktik langsung, *micro learning* membantu guru memahami karakter siswa, merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal. Oleh karena itu, *micro learning* tidak hanya menjadi inovasi pendidikan, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 di tingkat dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cahyanto, B., Rini, T. A., Salamah, E. R., & Rohmad, M. A. (2024). Microlearning Instructional Design with Process Approach for Improving Early Reading Skills. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(2), 378–389.

MDPI. (2023). Micro-Videos as a Learning Tool for Professional Practice during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 15(6), 5596.

Panopto. (n.d.). Micro-Learning with Videos and Multimedia. Retrieved from https://teaching-resources.delta.ncsu.edu/micro-learning-with-videos-and-multimedia/

Husni, R. &. (2023). Desaining E-Module Praktik Microteaching Berbasis Life Based Learning Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru Dalam Mendukung Program MBKM. . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4944-4956.

Amanda, B. S. (2024). *Analysis of Micro Teaching Course Implementation to Improve 8 Basic Teaching Skills for Accounting Education Students. . Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 743-751.

Astuti, R. F. (2023). *Optimizing of Blended Experiential Learning Model in The Implementation of Microteaching to Improve Teaching Skills for Pre-Service Teachers. Jurnal Edutech Undiksha*, 11(2).

Wijaya, M. S., Rahmawati, O. M., Nufus, S., & Ikrom, F. D. (2024). STUDY LITERATUR

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA JURUSAN PGSD. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, *8*(6).

Kuntarto, E. (2021). MODUL KONSEP DASAR PENGAJARAN MIKRO (MICRO TEACHING).

Ginting, R. F., Rarasati, S., & Rizky, A. R. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU (STUDI KASUS DI STAIDA DARUL ARAFAH ALUMNI KE-30 PRODI PAI). *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, *6*(4).

Fathoni, T., Mulyadi, D., Emilzoli, M., Amelia, D., Fadlillah, A. F., Riyana, C., ... & Fiqih, A. (2023). URGENSI PEMBINAAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MICROLEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL. BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 5(2).

Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar di Masa Pandemi dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. Jurnal JRPP, 4(1).

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. Jurnal Masohi, 2(1), 42–51.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching (ed.).*

Rahayu, D. V. (2016). Pembelajaran dengan Strategi Search-Solve-CreateShare untuk Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Matematika. Mosharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 325-334.*

Dr. Ainurrafiq Dawam, M. F. (2024). Micro Teaching di Era AI. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.

Syarifah Suryana, S. M. (2024). PEMBELAJARAN MIKRO. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.

Muliaman, A. G. (2023). *Development of Interactive Teaching Materials in Reflective Microteaching for Prospective Teacher Students. . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2773-278.

Noviana, S. T.(2023). Pemanfaatan Media YouTube dalam Micro teaching pada Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding University Research Colloquium* (pp.835-848)